

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN KELUARGA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
OPERANT CONDITIONING MAHASISWA SMT II PLS KONSENTRASI
BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI FKIP UIKA BOGOR
(*Classroom Action Research*)

Oleh:

Yulimarni, Dra., M. Pd.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Keluarga Melalui Model Pembelajaran *Operant Conditioning*. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan di Semester II BK dan II PAUD FKIP UIKA Bogor yang berlokasi di jalan Khiayi Sholeh Iskandar Km.2 Bogor. Jumlah mahasiswa 40 orang, dengan latar belakang sosial yang heterogen. Agar pembelajaran pendidikan keluarga menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif, efektif, bergembira dan berbobot. Salah satu cara yang cukup efektif dengan menggunakan *Metoda Operant Conditioning*, oleh karena itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) untuk membuktikan bahwa melalui penerapan *Metoda Operant Conditioning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Pengembangan program didasarkan pada data-data dan informasi dari mahasiswa, dosen, kolaborator dan setting secara alamiah melalui tiga tahapan siklus penelitian tindakan kelas. Pada siklus pertama sebagian Mahasiswa belum terbiasa dengan kondisi belajar *operant conditioning* sehingga dilakukan tindakan dengan memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang prinsip-prinsip pembelajaran *operant conditioning*, selain itu dosen sebagai kolaborator juga belum maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran *operant conditioning*. dalam siklus kedua Mahasiswa dan Dosen sudah mulai memahami implementasi pembelajaran *operant conditioning*, dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap dosen dan mahasiswa mulai terbiasa menciptakan suasana perkuliahan yang mengarah pada pendekatan pelajaran *operant conditioning*. dari hasil observasi kegiatan dosen meningkat dari 61.36% meningkat pada siklus dua menjadi 79.5% dan 90.9% pada siklus ketiga begitu pula pada minat dan kegiatan mahasiswa meningkat dari 68.75% menjadi 78.6% pada siklus kedua dan menjadi 85.7% pada siklus ketiga. Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus pertama, kedua, dan ketiga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *operant conditioning* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat mahasiswa dalam perkuliahan pendidikan keluarga.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan Keluarga, Operant Conditioning, Bimbingan Konseling, PAUD

A. Latar Belakang

Pada saat ini masih banyak pendidikan kita yang masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada Dosen sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar mengajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan mahasiswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, akan tetapi sebuah strategi yang mendorong mahasiswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Dalam proses belajar, mahasiswa belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan tersebut. Melalui proses belajar, mengalami sendiri, menemukan sendiri, di dalam kelompoknya. Salah satu cara yang cukup efektif dengan menggunakan *Metoda Operant Conditioning*, oleh karena itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) untuk membuktikan bahwa melalui penerapan *Metoda Operant Conditioning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan keluarga.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan; Apakah model *Operant Conditioning* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Keluarga bagi mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini adalah:

1. Mahasiswa merasa dirinya mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan.
2. Mahasiswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu bertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
3. Seluruh mahasiswa menguasai materi pembelajaran pendidikan keluarga secara tuntas.

4. Mahasiswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan perubahan tingkah laku yang positif.
5. Dosen dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pendidikan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa

- a. Mahasiswa termotivasi sehingga senang belajar Pendidikan Keluarga dan dapat memperoleh pengalaman belajar dari kelompok.
- b. Keaktifan, keberanian mahasiswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran meningkat.
- c. Hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran pendidikan keluarga meningkat

2. Dosen

- a. Dapat menambah wawasan tentang strategi Pembelajaran
- b. Proses belajar mengajar tidak monoton.
- c. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional dan bersifat variatif
- d. Kualitas pembelajaran pendidikan keluarga meningkat

3. Kampus

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di kampus dan Peningkatan SDM/kinerja dosen

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakekat Minat

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat harus dipandang sebagai sesuatu yang disadari, karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. (<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.htm?m=1>).

Minat secara umum digolongkan menjadi tiga, yaitu minat pribadi, minat situasi dan minat dalam situasi psikologi. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga mahasiswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, terjadilah suatu perubahan kelakuan, perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara kelompok.

Dari definisi minat di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

2. Hakekat Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian ilmu atau menuntut ilmu, dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu, secara lebih khusus pengertian belajar ialah proses dimana tingkah laku yang timbul karena diubah melalui praktek atau latihan. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar dari latihan dan pengalaman.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Yusuf, Novrianti: 2008). Perubahan tingkah laku dalam belajar mencakup hal-hal berikut ini: a). Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar b).Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional c).Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif d).Perubahan belajar tidak bersifat sementara e). Perubahan dalam belajar bertujuan f). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Teori belajar merupakan landasan terjadinya suatu proses belajar yang menuntun terbentuknya kondisi untuk belajar. Teori belajar dapat didefinisikan sebagai integrasi prinsip-prinsip yang menuntun di dalam merancang kondisi demi tercapainya tujuan pendidikan. Ada beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuh kembangnya belajar siswa, menurut (Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad: 2011) yaitu : Stimulus belajar, Perhatian dan motivasi, Respons yang dipelajari dan Penguatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar dari latihan dan pengalaman.

3. Hakekat Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga (*Family Life Education*) muncul dalam dunia pendidikan yang didasarkan atas dua fenomena. Pertama, kehidupan keluarga berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat. Kedua, keadaan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar mempunyai pengaruh pula pada kehidupan keluarga. Kedua fenomena di atas menunjukkan bahwa kehidupan keluarga senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan yang timbul di lingkungan sekitar, antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Sesuai dengan ini (Ny.Singgih D.Gunarsa:1976) menyatakan bahwa dalam bimbingan orang tua terhadap anaknya, jelas terlihat arti hubungan orang tua dan sumbangannya secara tidak langsung bagi kepentingan umum dan tercapainya masyarakat yang aman dan sentosa. Berbagai macam masalah umum tidak akan menjadi masalah dan tidak akan menyebabkan penderitaan bilamana ditangani seawal mungkin, yakni penanganan masalah dalam keluarga masing-masing.

Pendidikan kehidupan keluarga merupakan cabang dari pendidikan orang dewasa dan penunjang materi dalam mata kuliah Sosiologi. Kegiatannya berkaitan secara khusus dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip dan kegiatan kehidupan keluarga. Tujuannya ialah memperluas dan memperkaya pengalaman anggota-anggota keluarga untuk berpartisipasi dengan trampil dan kehidupan keluarga sebagai satu kesatuan kelompok. Aspek-Aspek Dalam Keluarga

a. Jenis keluarga

Unit social terkecil dan primer dalam masyarakat disebut keluarga. Keluarga secara umum merupakan system yang tertutup terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. atau disebut juga keluarga inti (*nucleous family*) yang terdiri dari orang tua dengan anak-anaknya yang belum menikah akan tetapi pada umumnya masyarakat Indonesia keluarga itu tidak hanya ayah ibu dan anak-anaknya saja melainkan termasuk nenek kakek atau paman dan kemenakan sehingga keluarga lebih diartikan sebagai keluarga besar (*extended family*).

b. Proses Pembentukan Keluarga

Menurut UUD No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Terbentuknya suatu keluarga melalui beberapa tahap yaitu: Tahap formatif (*preneptual*), Tahap perkawinan (*neptual stage*, Tahap pemeliharaan anak (*child rearing stage*, Tahap keluarga dewasa (*maturity stage*

c. Fungsi keluarga dalam Sosialisasi

Fungsi-fungsi pokok dari keluarga meliputi 1). Pemenuhan kebutuhan biologis 2). Pemenuhan kebutuhan emosional 3). Pemenuhan kebutuhan ekonomi 4). Fungsi pendidikan 5). Fungsi sosialisasi

d. Perkembangan Kehidupan Keluarga

Anak menjalani proses perkembangan dengan pengaruh lingkungan alam yang benar-benar asli maupun lingkungan alam yang sudah dirubah oleh lingkungan social. Proses ini meliputi penambahan ketangkasan, pengolahan dan pengalaman ilmu sepanjang masa hidupnya.

4. Peran Keluarga dalam Perkembangan Anak secara Khusus

Masa krisis adalah masa atau saat dimana terdapat banyak masalah. Agar tidak terjadi kelalaian dalam tugas perkembangan ini maka perlu diketahui masa krisis dalam pribadi seseorang. Dari sudut perkembangan terdapat masa-masa krisis yaitu:

- a. Mulai saat bayi lahir, dua minggu pertama bayi menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang sangat berbeda dengan lingkungan ketika ia masih dalam lingkungan rahim.
- b. Masa krisis dimulai pada anak berusia sekitar tiga tahun dan berjalan kira-kira anak berusia lima tahun, seringkali ditandai dengan sikap negative, penentang atau dengan istilah *trotsalter*, masa ini dianggap sebagai krisis pertama.
- c. Masa pubertas, masa krisis ini ditandai oleh cepatnya pertumbuhan yang tidak sama rata pada seluruh bagian tubuh.
- d. Masa krisis yang dialami pada permulaan pernikahan meliputi penyesuaian kedua pribadi yang berbeda.
- e. Masa krisis kira-kira pada umur 35 tahun pada wanita dan usia 40 tahun bagi laki-laki.

5. Model Pembelajaran *Operant Conditioning*

Suasana atau terbentuknya kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan mahasiswa salah satunya dapat tercipta melalui model pembelajaran *operant conditioning*. Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan. *Operant Conditioning*, bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati, sedang perilaku dan belajar diubah oleh kondisi di lingkungan. *Operant Conditioning* (pengkondisian operan) juga dinamakan pengkondisian instrumental adalah sebetuk pembelajaran dimana konsekuensi-konsekuensi dari perilaku menghasilkan perubahan dalam probabilitas perilaku itu akan diulangi.

Teori BF.Skinner *Operant Conditioning* yang berunsur rangsangan atau stimuli, respon dan konsekuensi. Stimuli (tanda/syarat) bertindak sebagai pemancing respon, sedangkan konsekuensi tanggapan dapat bersifat positif atau negative, namun keduanya memperkuat atau memperkuat (*reinforcement*).

Tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh stimulus tidak ada factor perantara lain, respon yang dimaksud adalah respon terkondisi (respon operant), sedangkan stimulusnya adalah stimulus operant. *Operant*

conditioning adalah penemuan individual yang dilakukan dalam kelompok. Mahasiswa secara berkelompok mengalami dan melakukan pembelajaran secara aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip. Langkah-langkah pembelajaran *operant conditioning* sebagai berikut:

- a. Dosen membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen;
- b. Dosen menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok;
- c. Dosen menjelaskan pada setiap individu fungsi dan tugasnya dalam kelompok;
- d. Dosen memanggil ketua-ketua untuk mengambil materi tugas sehingga kelompok mendapatkan satu materi;
- e. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dengan mencari referensi pendukung lain;
- f. Masing-masing individu dalam kelompok mengadakan seminar untuk mempertahankan makalah;
- g. Kelompok yang akan seminar membagikan instrument penilaian kepada setiap individu/mahasiswa;
- h. Setelah selesai seminar, lewat juru bicara ketua menyampaikan kesimpulan dari hasil pembahasan kelompok;
- i. Instrument individual dikumpulkan lalu dianalisa untuk mendapatkan nilai kelompok, hasilnya dimasukan pada instrument penilaian dan dikumpulkan sebagai nilai tugas pada akhir semester;
- j. Dosen memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan;
- k. Evaluasi.

F. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di FKIP UIKA Bogor yang berlokasi di jalan Khiayi Sholeh Iskandar Km.2 Bogor. Untuk mata kuliah pendidikan keluarga. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Smester II BK dan II PAUD tahun pelajaran 2011-2012 dengan Jumlah mahasiswa 40 orang dan dengan latar belakang sosial yang heterogen.

2. Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2012 penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik fakultas, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses perkuliahan yang efektif.
3. Siklus PTK, PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan minat mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Pendidikan Keluarga
4. Subyek Penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi Subyek Penelitian adalah mahasiswa Semester II BK/PAUD yang terdiri dari 40 mahasiswa.
5. Sumber Data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni Mahasiswa, Dosen dan Kolaborator.
6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data. Teknik dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara dan diskus.
7. Analisa Data. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan perkuliahan.
8. Hasil belajar 2. Aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. 3. Implementasi pembelajaran
9. Prosedur Penelitian
Siklus pertama, kedua dan ketiga dalam Pendidikan Tindakan Kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
 - a. Perencanaan (*Planning*)
 - 1). Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar; 2). Membuat rencana pembelajaran pendidikan dalam keluarga; 3). Membuat lembar kerja mahasiswa; 4). Membuat instrument yang digunakan dalam siklus Pendidikan Tindakan Kelas; 5). Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*).

1). Membagi mahasiswa dalam 7 kelompok 2). Menyajikan materi perkuliahan 3). Diberikan materi seminar: Dalam seminar, Dosen mengarahkan kelompok: (a). Dosen memanggil ketua kelompok dan masing-masing diberi tugas melakukan seminar dengan mengambil salah satu judul tugas. (b). Masing-masing kelompok mengerjakan tugas untuk materi seminar (c). Salah satu dari kelompok seminar, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (d). Kelompok lainnya memberikan pertanyaan. (e). Mahasiswa (audien) diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan (f). Setelah selesai seminar, ketua kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok didepan audien. (e). Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama (f). Melakukan pengamatan atau observasi.

c. Pengamatan (*Observation*)

1). Situasi kegiatan perkuliahan (KBM), 2). Keaktifan siswa 3). Kemampuan mahasiswa dalam seminar.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: 1) Sebagian besar (75% dari mahasiswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan, berani menanggapi dan mengemukakan pendapat, berani dan mampu untuk bertanya tentang materi kuliah pada hari itu, 2) Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya, 3) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disepakati (disediakan), dan 4) Dosen memberikan penilaian kepada kelompok-kelompok mahasiswa yang telah melakukan seminar dan diskusi.

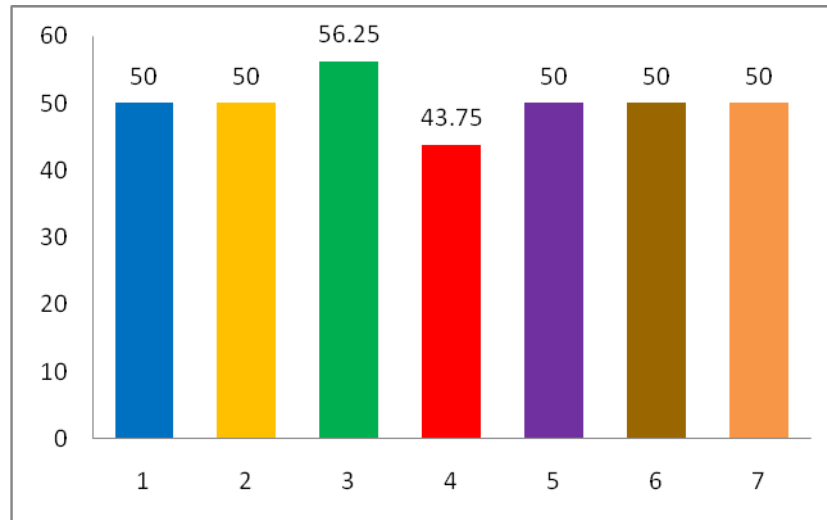
Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus ke tiga merupakan putaran ke tiga dari pembelajaran *operant conditioning* dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua.

G. Hasil dan Pembahasan Penelitian

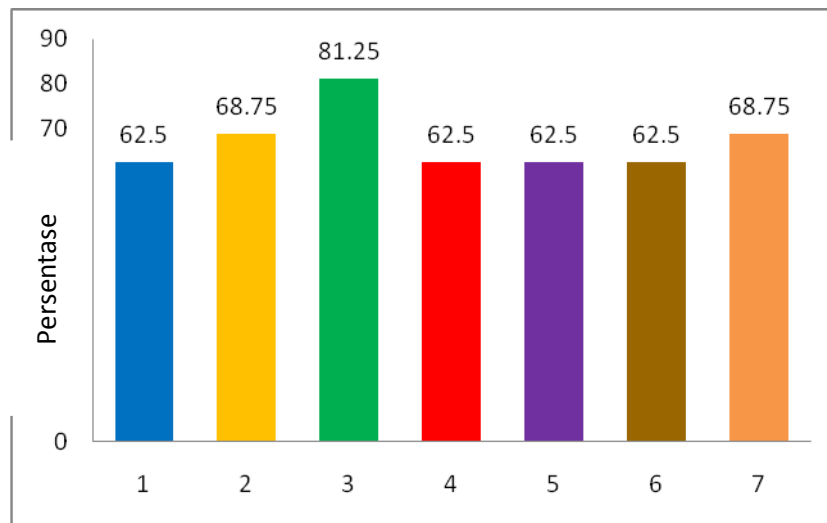
Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses perkuliahan di kelas. Dalam penelitian ini perkuliahan dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana table berikut ini.

Tabel. 1

HASIL PENELITIAN									
Kelompok	SIKLUS I			SIKLUS II			SIKLUS III		
	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase	Skor Perolehan	Skor Ideal	Presentase
1. Pendidikan usia dini	8	16	50	10	16	62.5	13	16	81.25
2. Keluarga sejahtera	8	16	50	11	16	68.75	14	16	87.5
3. Perkembangan kehidupan keluarga	9	16	56.25	13	16	81.25	15	16	93.75
4. Perkembangan anak secara khusus	7	16	43.75	10	16	62.5	12	16	75
5. Aspek-aspek dalam keluarga	8	16	50	10	16	62.5	14	16	87.5
6. Fungsi keluarga dalam bersosialisasi	8	16	50	10	16	62.5	14	16	87.5
7. Ruang lingkup pendidikan keluarga	8	16	50	11	16	68.75	14	16	87.5
Rerata	8	16	50.03	10.71	16	66.96	13.7	16	85.7

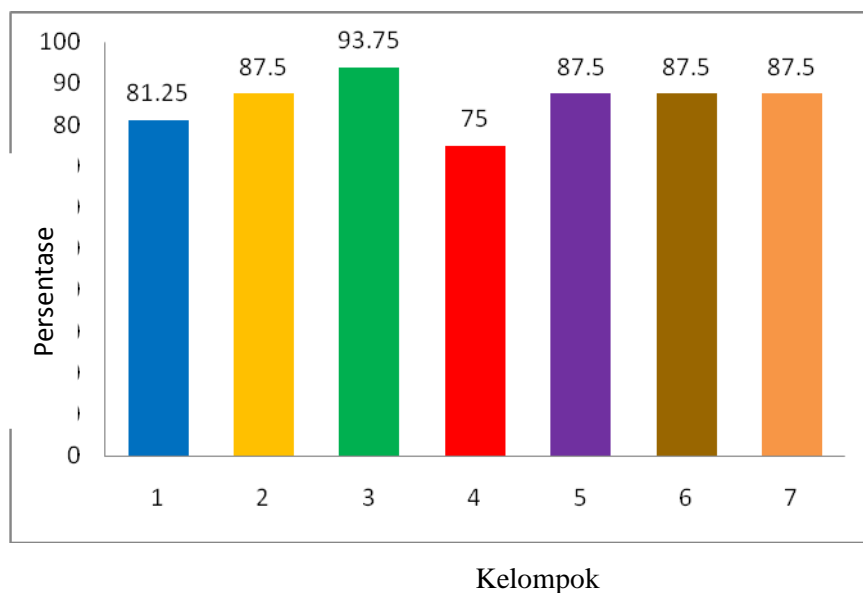


Grafik 1: Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus 1



Kelompok

Grafik 2: Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus 2



Grafik 3: Perolehan Skor Kegiatan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar Siklus III

1. Siklus Pertama (satu pertemuan), Siklus Kedua (dua pertemuan), Siklus Ketiga (Tiga pertemuan)

Siklus pertama, kedua dan ketiga dalam proses belajar mengajar ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Siklus pertama 1). Tim Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi 2).Membuat rencana pembelajaran; 3). Membuat lembar kerja mahasiswa; 4). Membuat instrument yang digunakan dalam proses belajar mengajar; 5). Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Siklus kedua berdasarkan *replanning* siklus pertama; 1). Memberikan motivasi kepada kelompok mahasiswa agar lebih aktif dalam pembelajaran; 2). Lebih intensif membimbing kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar; 3). Memberikan penghargaan (*reward*); 4). Membuat perangkat pembelajaran *operant conditioning* yang lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.

Siklus ketiga ini berdasarkan *replanning* siklus kedua yaitu: 1). Memberikan motivasi; 2). Dosen lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan; 3). Dosen memberikan pengakuan atau penghargaan; 4).Membuat perangkat/ *instrument operant conditioning* yang lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus pertama, pelaksanaan belum sesuai dengan rencana hal ini disebabkan: 1). Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok; 2). Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran *operant conditioning*.

Siklus kedua, Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran *operant conditioning*. tugas yang diberikan dosen kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja individual mampu dikerjakan dengan baik. Sebagian besar mahasiswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

Siklus ketiga, tugas yang diberikan dosen kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja individual mampu dikerjakan dengan baik. Mahasiswa saling membantu untuk menguasai materi kuliah yang telah diberikan melalui seminar, diskusi, tanya jawab

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*).

Siklus pertama, Hasil observasi dosen dalam kegiatan belajar mengajar/perkuliahan, pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 27 atau 61,36 % sedangkan skor idealnya adalah 44. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada mahasiswa bagaimana melakukan pembelajaran secara kooperatif. Selain kegiatan Dosen dalam Proses Belajar Mengajar, penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaranpun masih tergolong kurang. Dari skor ideal 16, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 8 atau 50 %.

Siklus kedua, hasil observasi Dosen dalam kegiatan belajar mengajar/perkuliahan, pada siklus kedua tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama. Skor idealnya adalah 44. Nilai yang diperoleh adalah 35 atau 79.5 %. Hasil Evaluasi Penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua Selain kegiatan Dosen dalam Proses Belajar Mengajar, penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaranpun tergolong sedang. Dari skor ideal 16, skor perolehan rata-rata mencapai 10.71 atau 66.96 %. Hasil Evaluasi penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran

pada siklus kedua tergolong sedang yakni dari nilai skor ideal 16 nilai rerata skor perolehan adalah 66.96 atau 66.96%.

Siklus ketiga, kegiatan Dosen dalam proses belajar mengajar dengan perolehan skor 40 atau 90.9 % sedangkan skor idealnya adalah 44. Hasil Evaluasi Siklus ketiga penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran memiliki nilai rerata 85.7 atau 85.7 % dari skor ideal 16. Hal ini menunjukkan penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran tergolong tinggi.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Siklus pertama, Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut: 1). Dosen belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran dengan metoda *operant conditioning*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap kegiatan dosen dalam proses belajar mengajar yang hanya mencapai 61,36%; 2). Sebagian mahasiswa belum terbiasa dengan kondisi kuliah (belajar) dengan menggunakan metoda *operant conditioning*. hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang hanya mencapai 50%; 3). Seluruh mahasiswa belum mengikuti UTS dan UAS; 4). Hasil Evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 50 %; 5). Masih ada Kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang tepat. hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar; 6). Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan kegiatan seminar

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1). Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran; 2). Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan; 3). Memberikan penghargaan (*reward*); 4). Memberikan motivasi, bahwa nilai akan berubah pada kegiatan berikutnya.

Siklus ke dua, adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut: Aktivitas mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar sudah mengarah pada suasana pembelajaran yang kooperatif. Mahasiswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok. Mahasiswa memahami tugas yang diberikan dosen. Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu

dalam melaksanakannya. Mahasiswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa meningkat dari 50% pada siklus pertama menjadi 66.96% pada siklus kedua.

Siklus ketiga, adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga adalah sebagai berikut: 1). Kegiatan Minat mahasiswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran *operant conditioning* secara lebih baik. Mahasiswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan dosen. Mahasiswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Mahasiswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap kegiatan mahasiswa meningkat dari 79.5% pada siklus kedua menjadi 85.7% pada siklus ketiga; 2). Meningkatnya kegiatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya kegiatan dosen dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran *operant conditioning*. Dosen intensif membimbing mahasiswa, terutama saat mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan dosen dalam proses belajar mengajar meningkat dari 79.5% pada siklus kedua menjadi 90.9% pada siklus ketiga.

H. Kesimpulan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas Semester II BK dan II PAUD FKIP UIKA Bogor. Dengan menggunakan metode pembelajaran *operant conditioning* ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama belum bisa mencapai hasil seperti yang diharapkan, karena mahasiswa masih belum terbiasa. Setelah ada motivasi maka pada pelaksanaan siklus kedua ada perubahan yang sangat berarti kearah yang lebih baik. Siklus ketiga Mahasiswa sudah menunjukkan peningkatan minat dalam belajar Pendidikan Keluarga.

I. Daftar Pustaka

Dewi Salma Prawiradilaga,(2008). *Prinsip Disain Pembelajaran, Instruksional desain Principles*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Dian (2010). *Teori Behaviorisme Kognitif dan Konstruktivisme serta aplikasi ketiga teori tersebut dalam Pembelajaran*. From <http://dian75.wordpress.com/2010/07/29/teori-behavioristisme-kognitif-dan-konstruktivisme-serta-implikasi-ketiga-teori-tersebut-dalam-pembelajaran/>, 15 Oktober 2010.

Gordon Dryden dan Jeannette Vos (2000). *Revolusi Cara Belajar*, Bandung: Kaifa

<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.htm?m=1>

(<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.htm?m=1>).

Kusnandar (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta Pt RajaGrafindo Persada.

Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri (2011), *PAIKEM GEMROT, Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*.Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher.

Rochiati Wiriaatmadja (2009),*Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Singgih D. Gunarsa (1976), *Psikologi untuk Keluarga*.Jakarta: PT.BTK.Gunung Mulia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisitem Pendidikan Nasional.

Yusuf, dan Novrianti (2008). *Teori Belajar*. From <http://sweetyhome.wordpress.com/2008/12/15/teori-belajar/>,15 oktober 2012